



**ADAPTASI ANAK BERPRESTASI PADA KELUARGA JARAK
JAUH**

**(Studi Kasus Keluarga Pekerja Sektor Informal di Desa Mandala Kec.
Cimanggu
Kab. Cilacap)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Umami Nurul Fadillah
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
3401412147

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing Skripsi I



Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.
NIP 198304092006042004

Pembimbing Skripsi II



Dra. Elly Kismimi, M.Si.
NIP 196203061986012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



UNNES
UNIVERSITAS Negeri Semarang

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP 19770613200501100

PENGESAHAN KELULUSAN

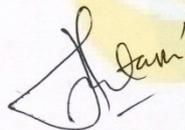
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

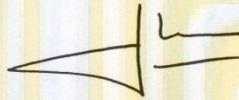
Tanggal :

Penguji I



A. A. Arsi, S.Sos., M.Si.
NIP 197206162005012001

Penguji II



Dra. Elly Kismini, M.Si.
NIP 196203061986012001

Penguji III



Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si.
NIP 198304092006042004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan,



Drs. Moh. Selhatul Mustofa, M. A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat maupun temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2016



Umami Nurul Fadillah

NIM. 3401412147

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Kenapa tak selalu ada pelangi di setiap datangnya hujan? Karena pelangi itu indah dan begitu banyak yang mengharapkannya, maka kedatangannya harus benar-benar pas dan mempesona. Kedatangannya jarang, karena jika pelangi harus selalu nampak maka tak ada lagi yang luar biasa darinya. Begitupun dengan doa, yang tak selalu terkabul saat kita meminta, karena Allah tahu kapan saat tepat mengabulkannya (Fitri Aulia)
- Setiap manusia memiliki langkahnya masing-masing. Memiliki jalannya masing-masing. Kita tidak perlu sibuk memikirkan bagaimana langkah orang lain, kita juga tidak boleh terus melangkah tanpa membantu mereka yang tertatih, karena sudah banyak orang yang berlalu di depan kita, meninggalkan kita. Saat kita pernah terjatuh, tidak ada yang menolong. Janganlah kita seperti itu. (Kurniawan Gunadi).

PERSEMBAHAN:

- Alloh SWT dengan segala rahmatNya mengirimkan kado terindah yakni Bapak Tujiyanto dan Ibu Dasmonah, kedua orang tua sederhana namun luar biasa.
- Saudara dan saudariku (teh Winda, kak Rahman & Amel) serta keponakan tercinta (dedek Ayyi).
- Anggi, Ira, Hilda dan Silfi, anak-anak luar biasa yang dari merekalah saya mendapat pelajaran berharga
- Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan motivasi dalam segala ikhtiarku.
- Sahabat seatap seperjuangan di Kos Fortuna.
- Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas segala keberkahan yang Allah SWT curahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Adaptasi Sosial Anak Pekerja Sektor Informal Dalam Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Di Desa Mandala, Kec. Cimanggu Kab.Cilacap).

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Drs. M.S. Mustofa, M. A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Elly Kismini, M.Si. Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Hum. Dosen penguji yang banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga pekerja sektor informal yang membantu dalam pemenuhan data penelitian hingga skripsi ini tersusun dengan baik.
8. Kepala Desa Mandala yang telah memberikan izin serta membantu dalam pemenuhan data dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat tersusun.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Semarang, Agustus 2016

Penulis
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Fadillah, Ummi Nurul. 2016. *Adaptasi Anak Berprestasi pada Keluarga Jarak Jauh (Studi Kasus Keluarga Pekerja Sektor Informal di Desa Mandala, Kec. Cimanggu Kab.Cilacap).* Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si., Dra. Elly Kismini, M.Si. 110 halaman.

Kata Kunci: Adaptasi, Anak, Hambatan

Perkembangan anak baik secara mental, fisik, sosial, maupun intelektual harus diperhatikan dan dibangun sejak awal. Perkembangan anak ialah salah satu tanggung jawab orang tua, namun tidak semua orang tua dapat menjalankan tugas dan peran tersebut secara optimal, seperti yang dialami oleh para pekerja rantau di Desa Mandala yang harus meninggalkan anak. Tapi pada kenyataannya, beberapa anak yang memiliki kondisi demikian justru dapat *survive* baik secara fisik, sosial, mental, bahkan berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana adaptasi anak yang tinggal tanpa orang tua, dan (2) mengetahui hambatan yang dialami dalam proses adaptasinya.

Penelitian ini berlokasi di Desa Mandala, Kec. Cimanggu Kab. Cilacap. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga pekerja sektor informal, sedangkan informan terdiri atas anak-anak dari orang tua pekerja sektor informal, wali maupun orang tua, guru kelas sekaligus guru les privat, dan teman-teman anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah ditinggalkan bekerja orang tua ke perantauan, (1) anak perlahan dapat beradaptasi dengan kondisi baru dengan belajar hidup mandiri yang meliputi belajar mandiri mengurus rumah tangga, belajar di les privat, mencari sosok pengganti orang tua, mengambil alih urusan menyangkut pendidikan, dan belajar ilmu agama di madrasah. Tindakan yang diambil dalam proses adaptasi anak dilaksanakan berdasarkan tujuan serta cara, pertimbangan nilai, emosi, dan kebiasaan. (2) Hambatan muncul dari faktor internal dan eksternal. Hambatan internal berupa perasaan ragu, takut, dan malu untuk memulai interaksi. Hambatan eksternal berupa pergaulan dengan teman sebaya yang mengarah pada hal negatif, penggunaan gadget yang kurang bijak, respon negatif masyarakat, serta kurangnya partisipasi aktif dari keluarga.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi orang tua, melakukan koordinasi dengan wali, guru, guru les privat, guru mengaji, serta anak tentang semua perkembangan anak. (2) Bagi wali, posisikan diri sebagai orang tua ke-dua bagi anak. Baiknya, penuhi kebutuhan anak tidak hanya fisik, tetapi juga psikis. (3) Bagi anak bersikap lebih terbuka pada wali dan orang tua.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Dasar penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Fokus penelitian	20
D. Sumber data.....	21
E. Data sekunder.....	26
F. Teknik pengumpulan data	26

G. Uji keabsahan data	34
H. Teknik analisis data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Kondisi geografis, sosial, dan ekonomi masyarakat Desa Mandala	41
2. Profil Informan	43
B. Adaptasi anak pekerja sektor informal setelah ditinggal orang tua bekerja kemudian diasuh oleh wali	46
3. Bersikap mandiri dengan mengurus pekerjaan rumah tangga dan keperluan pribadi.	46
4. Belajar secara mandiri dan belajar tambahan dengan mengikuti les privat.	52
5. Urusan yang menyangkut sekolah kerap diambil alih oleh anak	58
6. Mencari sosok pengganti orang tua.....	60
7. Belajar di madrasah atas kesadaran diri demi menunjang ilmu agama. .	66
D. Hambatan dalam proses adaptasi yang dialami oleh anak pekerja	70
1. Faktor Internal	70
2. Faktor eksternal	71
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berpikir	21
Bagan 2. Alur kegiatan teknik analisis data	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian	13
Tabel 2. Daftar informan utama	23
Tabel 3. Daftar informan pendukung	24
Tabel 4. Mata pencaharian penduduk di Desa Mandala	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Anggi Nopiana	31
Gambar 2. Akses jalan menuju Desa Mandala	40
Gambar 3. Aktivitas Nurul Hilda mengurus rumah	48
Gambar 4. Anggi Nopiana mengurus neneknya yang sakit	52
Gambar 5. Aktivitas belajar anak di tempat les	55
Gambar 6. Nilai hasil belajar Ira Kuswiri di kelas VI SD	56
Gambar 7. Catatan dari guru tentang hasil belajar Ira Kuswiri.....	57
Gambar 8. Anak-anak mengaji kitab kuning di masjid.....	68
Gambar 9. Piala perlombaan di Madrasah Nurul Ilmi	68
Gambar 10. Unggahan foto Ira Kuswiri di <i>facebook</i>	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian	82
Lampiran 2. Pedoman observasi	83
Lampiran 3. Pedoman wawancara	90
Lampiran 4. Daftar informan penelitian	93
Lampiran 5. Surat izin penelitian	95
Lampiran 6. Surat bukti penelitian.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kebutuhan dan kebutuhan manusia itu beragam. Pada zaman dahulu yang dianggap sebagai kebutuhan primer manusia meliputi sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi demi kelangsungan hidupnya. Namun di zaman sekarang ini tidak hanya 3 hal tersebut yang menjadi kebutuhan primer. Pendidikan, alat komunikasi, alat transportasi, dan lain-lain kini telah berubah menjadi kebutuhan primer manusia. Perubahan kebutuhan tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga dialami oleh masyarakat pedesaan dan salah satunya ialah masyarakat Desa Mandala. Terdapat berbagai cara guna memenuhi kebutuhannya. Salah satu jalan pemenuhan kebutuhan tersebut ialah dengan bekerja. Di zaman ini demi pemenuhan kebutuhan yang beragam tersebut memaksa dan menuntut semua orang untuk bekerja.

Kebutuhan primer yang mendesak dan harus segera dipenuhi membuat beberapa perubahan pada beberapa aspek hidup manusia. Peran pencari nafkah yang sebelumnya hanya umum dipegang oleh laki-laki sebagai kepala keluarga, sekarang juga dipegang oleh perempuan. Banyak laki-laki yang memilih menjadi perantau di kota-kota besar. Merantau di kota besar dan jauh dari keluarga tetap dilakukan sebab terdapat harapan bahwa di kota-kota besar banyak pekerjaan yang bisa mereka lakukan

demi memenuhi kebutuhan hidup. Perempuan tidak mau tinggal diam ketika kebutuhan keluarga tidak tercukupi dengan hanya menggantungkan pada penghasilan suami. Berdasar kebutuhan ekonomi yang mendesak dan tidak memungkinkan untuk menunggu kucuran dana dari suami, maka para istri memilih bekerja. Pekerjaan di sektor informal lebih banyak dipilih para perempuan Desa Mandala karena menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Pekerjaan di sektor informal yang tidak terlalu menuntut keterampilan khusus menjadi pilihan banyak ibu rumah tangga. Kota-kota besar menjadi tempat yang dipilih oleh perempuan Desa Mandala untuk mendapatkan pekerjaan di sektor informal. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak dari keluarga pekerja sektor informal harus terpisah dari orang tua dan tinggal serta berada di bawah pengasuhan wali.

Kaum ibu yang bekerja mayoritas memiliki anak usia balita sampai dengan remaja. Kondisi demikian menyebabkan terjadinya kesulitan proses sosialisasi bagi anak. Menurut Ahmadi (2003) anak usia balita hingga remaja merupakan masa-masa rentan. Anak usia balita hingga remaja masih memerlukan pengawasan yang lebih dari orang tua. Usia-usia tersebut adalah fase-fase dimana anak mengalami perkembangan intelektual serta sosial.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di Desa Mandala memaksa para warganya memilih pekerjaan sektor informal di kota-kota besar yang lebih banyak lapangan kerja yang terbuka. Bekerja di perantauan membuat para pelakunya memiliki keterbatasan untuk pulang

ke Desa Mandala, dan akhirnya harus pulang untuk jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, keterbatasan dana juga membuat mereka tidak mungkin untuk membawa anak dikarenakan biaya hidup akan semakin besar. Anak-anak pekerja sektor informal yang di tinggal orang tua ke perantauan tetap tinggal di rumah yang berada di Desa Mandala.

Anak-anak pada usia yang masih rentan sangat membutuhkan pengawasan orang tua. Kondisi pada umumnya, jika anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua pada saat masa perkembangannya maka akan timbul hal negatif yang tertanam pada diri anak. Hal tersebut dikatakan juga oleh para peneliti di China seperti yang diberitakan oleh liputan6.com, bahwa perhatian orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada perkembangan otak anak. Xiao membandingkan anak-anak dari usia 7-13 tahun yang tidak tinggal bersama orang tua dengan anak-anak usia 7-14 tahun yang tinggal bersama orang tua. Setelah dibandingkan ternyata volume abu-abu di otak dan tingkat kecerdasan dua kelompok anak tersebut memiliki perbedaan, anak-anak yang tidak tinggal bersama orang tua memiliki volume abu-abu di otak lebih besar terutama pada sirkuit emosional anak. Area abu-abu tersebut mencerminkan kurang berkembangnya otak yang sebanding dengan skor IQ. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan anak tanpa perhatian langsung dari orang tua bisa berpotensi menghambat perkembangan otak.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Xiao, walaupun bimbingan dan sosialisasi dari orang tua bersifat minim, tidak serta merta

membawa perkembangan anak-anak di Desa Mandala yang ditinggal orang tuanya bekerja di sektor informal tumbuh ke arah yang negatif. Kondisi yang mereka alami tidak menghalangi perkembangan anak-anak ke arah yang positif. Ada beberapa dari anak-anak dengan orang tua yang bekerja di sektor informal yang justru berprestasi di sekolah, dan mandiri dalam menjalani kehidupan tanpa dampingan orang tua. Cara mereka beradaptasi dan belajar dengan lingkungan sangat memengaruhi pembentukan kepribadiannya.

Kebutuhan anak ketika mendapat dampingan penuh dari orang tua seluruhnya diperhatikan oleh orang tua. Kehidupan dan kebutuhan dalam perkembangan anak dari beberapa aspek terjamin dengan keberadaan orang tua. Setelah orang tua bekerja di perantauan, maka anak harus menyesuaikan diri dengan segala hal dikarenakan kondisi tanpa orang tua.

Proses adaptasi sangat penting dalam menentukan kesejahteraan seseorang atau keberhasilan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi baru yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Suparlan (2004: 5) manusia melakukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Kebutuhan biologis atau kebutuhan primer
2. Kebutuhan sosial atau kebutuhan sekunder (komunikasi, pendidikan, kontrol sosial, dan lain sebagainya)
3. Kebutuhan adab atau kebutuhan kemanusiaan (berpikir, berperasaan, dan bermoral)

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana adaptasi anak ketika tinggal tanpa orang tua. Peneliti kemudian menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Adaptasi Anak Berprestasi pada Keluarga Jarak Jauh (Studi Kasus Keluarga Pekerja Sektor Informal di Desa Mandala Kec. Cimanggu Kab. Cilacap”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi anak setelah ditinggal orang tua bekerja?
2. Bagaimana hambatan yang dialami anak pada proses adaptasinya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu tujuan agar penelitian ini terarah dan menuju pada satu aspek yang jelas, dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana adaptasi anak pekerja sektor informal setelah ditinggalkan orang tua bekerja.
2. Mengetahui hambatan yang dialami anak pada proses adaptasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap berkembangnya ilmu-ilmu sosial.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang adaptasi para anak dari pekerja sektor informal.
- c. Memperkaya materi pelajaran sosiologi di SMA dan sederajat tentang interaksi sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.
- b. Dapat memberikan masukan untuk masyarakat tentang perkembangan anak.
- c. Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan informasi tentang adaptasi yang dilakukan oleh anak berprestasi dari keluarga pekerja sektor informal yang diasuh wali.

E. Batasan Istilah

1. Adaptasi

Menurut Haviland (1985: 6) istilah adaptasi mengacu pada proses interaksi timbal balik antara perubahan dan organisme. Jadi adaptasi adalah proses interaksi yang timbul ketika terjadi perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya maupun sebaliknya.

Adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penyesuaian diri anak dalam kehidupan sehari-hari terhadap perubahan keadaan yang terjadi setelah orang tua pergi bekerja di sektor informal yang kemudian harus tinggal terpisah dengan orang tua dan kemudian diasuh oleh wali.

2. Anak Berprestasi

Menurut Pratini, S. (2005), prestasi adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Anak berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak-anak yang berada pada usia sekolah yaitu sekolah dasar hingga SMP. Prestasi yang dimiliki anak dibuktikan dengan hasil belajar pada buku raport dan piala yang anak dapatkan.

3. Keluarga Jarak Jauh

Menuru Galvin dan Brommel (dalam Tubbs and Moss, 1996), keluarga adalah jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama, yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak, yang menganggap diri mereka sebagai keluarga, dan yang berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan. Keluarga jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keluarga yang antar anggotanya yaitu orang tua dan anak tinggal secara terpisah,. Keluarga jarak jauh dalam penelitian ini menyoroti tentang keluarga pekerja sektor informal seperti penjahit, supir, dll yang bekerja di perantauan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai strategi adaptasi sosial anak-anak yang minim kontrol dan sosialisasi dari orang tua tidak banyak dilakukan. Selain menggunakan buku sebagai *literature*, penelitian ini juga merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Kumalasari dan Latifah (2012) mengkaji tentang hubungan antara dukungan sosial dengan proses penyesuaian diri remaja panti asuhan. Subyek dalam penelitian tersebut adalah remaja panti asuhan. Penelitian tersebut menggunakan metode skala dalam pengumpulan data sekaligus untuk mengukur tingkat penyesuaian diri remaja. Hasil dari penelitian Kumalasari menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Semakin besar dukungan sosial dari lingkungan sekitar maka proses penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dan begitu pula sebaliknya jika kurang adanya dukungan sosial maka proses penyesuaian diri akan semakin sulit.

Persamaan penelitian Kumalasari dan Latifah dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang proses penyesuaian diri. Perbedaan penelitian Kumalasari dan Latifah dengan penelitian ini ialah penggunaan

metode skala dan lebih fokus pada sisi psikologisnya sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada masalah sosial dan pendidikannya.

Penelitian Setianingsih, dkk (2006) mengkaji tentang keterkaitan antara proses penyesuaian sosial dan kemampuan dalam penyelesaian sebuah masalah pada remaja. Subyek penelitian tersebut adalah 78 siswa SMU PGRI 01 Kendal dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur skala kecenderungan perilaku delinkuen, skala penyesuaian sosial dan skala kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, akan mampu melewati masa remajanya dengan lancar. Di samping itu, semakin tinggi kemampuan menyelesaikan masalah, maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku delinkuennya.

Persamaan penelitian Setianingsih, dkk dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama-sama mengkaji tentang penyesuaian diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan ialah metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut ialah dengan skala sedangkan penelitian yang dilaksanakan ialah dengan observasi dan wawancara.

Penelitian Irianto (2014) mengkaji tentang strategi adaptasi yang dilakukan para PKL di Kota Semarang demi kelangsungan usahanya. Lokasi penelitian tersebut adalah di Kota Semarang, khususnya seputar Jalan Brotojoyo, Kokrosono, dan Poncowolo Semarang Barat. Sedangkan

subyek sekaligus informan penelitian tersebut ialah keluarga pedagang kaki lima membuka usaha di lokasi penelitian tersebut. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tindakan sosial mereka menggeluti usaha sebagai PKL pada dasarnya bertolak pada pertimbangan yang rasional. Demi langgengnya usaha sebagai PKL yang rawan akan hal-hal yang tidak mendukung usaha tersebut seperti kebangkrutan, penggusuran dan lain-lain maka muncullah sebuah strategi adaptasi. Strategi adaptasi tersebut seperti hubungan patron-klien. Hubungan tersebut terjalin antara PKL dengan pihak-pihak yang dapat membantu langgengnya usaha PKL.

Persamaan penelitian Irianto dengan penelitian ini ialah topiknya, dimana berfokus pada strategi adaptasi. Perbedaan penelitian Irianto dengan penelitian yang dilakukan adalah subyek penelitian yang dipilih dimana yang menjadi subyek serta lokasi penelitian Irianto ialah para PKL yang berada di Kota Semarang, sedangkan penelitian ini ialah anak para pekerja sektor informal yang tinggal secara terpisah dengan orang tua. Lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian Irianto mengambil lokasi penelitian di Kota Semarang, sedangkan penelitian ini memilih lokasi penelitian di Desa Mandala.

Penelitian Dronkers (1999) mengkaji tentang dampak yang timbul dari pertengkar dan perceraian orang tua terhadap pendidikan anak. Subyek penelitian tersebut ialah lebih dari 9000 siswa sekolah menengah di Belanda. Dronkers menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian Dronkers menunjukkan bahwa anak-anak yang berada pada kondisi orang tua yang sering mengalami pertengkaran dan bercerai memberikan dampak negatif terhadap anak. Dampak yang timbul akan terasa hingga waktu yang lama. Pada dasarnya anak memerlukan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua demi tumbuh kembangnya.

Persamaan penelitian Dronkers dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang kondisi anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Hanya saja penelitian ini lebih menekankan pada strategi yang dilakukan anak atas kondisi yang mereka alami. Perbedaan penelitian Dronkers dengan penelitian ini ialah penelitian Dronkers berfokus pada dampak yang timbul dari perceraian orang tua terhadap anak. Selain itu subyek penelitian ini ialah anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan dimana subyek penelitiannya adalah anak dari orang tua yang bekerja di sektor informal dan tinggal secara terpisah dengan orang tua.

Penelitian Otto (2009) mengkaji tentang hubungan antara sekolah, anak yang mengenyam dunia pendidikan dan dukungan orang tua mereka. Penelitian tersebut menggunakan metode survey dan etnografi. Lokasi penelitiannya adalah di pedesaan Nepal. Penelitian tersebut menggunakan teori konteks sosial dan *individual behaviour*. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa anak-anak yang telah mengenyam pendidikan tinggi, khususnya laki-laki, memiliki kecenderungan yang lebih untuk berhasil. Hal tersebut disebabkan karena dukungan orang tua selama ia bersekolah.

Untuk menebus kerja keras dan dukungan orang tua, maka anak terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar ia dapat menebusnya ketika ia sudah besar nanti.

Persamaan penelitian Otto dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang usaha yang dilakukan oleh anak, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perbedaan penelitian Otto dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahan. Fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian Otto ialah bagaimana usaha anak dalam bidang pendidikan kaitannya dengan dukungan dari orang tua serta timbal baliknya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang lebih berfokus pada bagaimana strategi adaptasi sosial yang dilakukan oleh anak-anak dari orang tua yang bekerja di sektor informal dimana anak-anak tersebut kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua karena tinggal secara terpisah. Lokasi penelitiannya pun berbeda, lokasi penelitian oleh Otto ini ialah di pedesaan Nepal.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama/Tahun/Judul	Masalah yang dikaji	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kumalasari & Latifah / 2012 / <i>Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan</i>	Hubungan antara dukungan sosial dengan proses penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan.	Terdapat keterkaitan antara dukungan sosial dengan proses penyesuaian diri remaja yang hidup di panti asuhan. Semakin besar dukungan sosial yang diberikan lingkungan sekitar maka proses penyesuaian diri akan lebih mudah dan begitu pula sebaliknya jika kurang adanya dukungan sosial maka proses penyesuaian diri akan semakin sulit.	Terletak pada kajiannya yang sama-sama mengkaji tentang penyesuaian diri	Penggunaan metode skala dan lebih fokus pada penyesuaian diri sisi psikologis
Setianingsih, dkk / 2006 / <i>Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku</i>	Keterkaitan antara proses penyesuaian sosial dan kemampuan dalam penyelesaian sebuah masalah pada remaja.	Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik tentu akan mampu melewati masa remajanya dengan lancar. Di samping itu, semakin tinggi kemampuan menyelesaikan masalah maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku delinkuennya.	Terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengkaji tentang penyesuaian diri.	Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut ialah dengan skala.
Irianto / 2014 / <i>Strategi Adaptasi PKL Kota Semarang: Kjian Tentang Tindakan Sosial</i>	Strategi adaptasi yang dilakukan para PKL di Kota Semarang demi kelangsungan usahanya.	Tindakan sosial para PKL dalam menggeluti usahanya pada dasarnya bertolak pada pertimbangan yang rasional. Demi langgengnya usaha sebagai PKL yang rawan akan hal-hal yang tidak mendukung usaha tersebut seperti kebangkrutan, penggusuran dan lain-lain maka muncullah sebuah	Terletak pada fokus yang menyoroti tentang strategi adaptasi.	Subyek penelitian yang dipilih ialah para PKL dan lokasi penelitiannya ialah di kota Semarang.

		strategi adaptasi. Strategi adaptasi tersebut seperti hubungan patron-klien. Hubungan tersebut terjalin antara PKL dengan pihak-pihak yang dapat membantu langgengnya usaha PKL.		
<i>Dronkers / 1999 / The Effects Of Parental Conflicts And Divorce On The Well-Being Of Pupils In Dutch Secondary Education</i>	Dampak yang timbul dari pertengkaran dan perceraian orang tua terhadap anak.	Anak-anak yang berada pada kondisi orang tua yang sering mengalami pertengkaran dan bercerai memberikan dampak negatif terhadap anak. Dampak yang timbul akan terasa hingga waktu yang lama. Pada dasarnya anak memerlukan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua demi tumbuh kembangnya.	Sama-sama menyoroti kondisi anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua	Fokus dalam penelitian ini terletak pada dampak yang timbul dari perceraian orang tua terhadap kondisi anak. Selain itu, subyek penelitian ini ialah anak-anak yang berasal dari keluarga <i>broken home</i> .
<i>Otto / 2009 / Schools, Schooling And Children's Support Of Their Ageing Parents In Rural Nepal</i>	Hubungan antara sekolah, anak yang mengenyam pendidikan dan dukungan orang tua.	Anak-anak yang telah mengenyam pendidikan tinggi khususnya laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih untuk sukses. Hal tersebut disebabkan karena dukungan orang tua, maka anak terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar ia dapat menebusnya ketika ia sudah besar nanti.	Mengkaji usaha yang dilakukan oleh anak	Mengangkat permasalahan bagaimana usaha anak dalam bidang pendidikan kaitannya dengan dukungan dari orang tua serta timbal baliknya. Lokasi penelitiannya ialah di pedesaan Nepal.

(Sumber: data primer penulis tahun 2016)

B. Landasan Teori

Teori adalah alat untuk menganalisis sebuah penelitian. Penelitian dikatakan ilmiah jika penelitian tersebut dianalisis menggunakan sebuah teori. Penelitian ini menggunakan konsep-konsep teori tindakan Max Weber.

1. Teori Tindakan Max Weber

Menurut Weber (dalam Giddens, 2005) masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif dan kalkulasi rasional. Weber (dalam Habermas, 2006: 343) memperkenalkan makna sebagai konsep teori tindakan dasar dan menggunakannya untuk membedakan tindakan dari perilaku yang dapat diamati. Perilaku manusia baik eksternal maupun internal, melakukan suatu aktivitas maupun pasif tetap disebut sebuah tindakan jika aktor melekatkan makna subjektif pada perilaku tersebut. Jadi apapun yang menjadi pilihan seseorang sebagai bentuk respon atas sesuatu hal tetap dikatakan sebuah tindakan jika ia memiliki makna subjektif atas pilihannya tersebut

Weber mengklasifikasikan bentuk tindakan sosial menjadi 4 yaitu:

1. Rasionalitas instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai

Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

3. Tindakan tradisional

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

4. Tindakan afektif

Tipe tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar.

Asumsi dasar teori ini adalah tindakan sosial ialah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. sebuah tindakan didasarkan pada sebuah tujuan. Berdasarkan tujuannya, tindakan sosial dibedakan karena tujuan dan cara, pertimbangan nilai, emosi dan juga kebiasaan. Alasan menggunakan teori ini ialah karena teori ini sesuai untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan penulis.

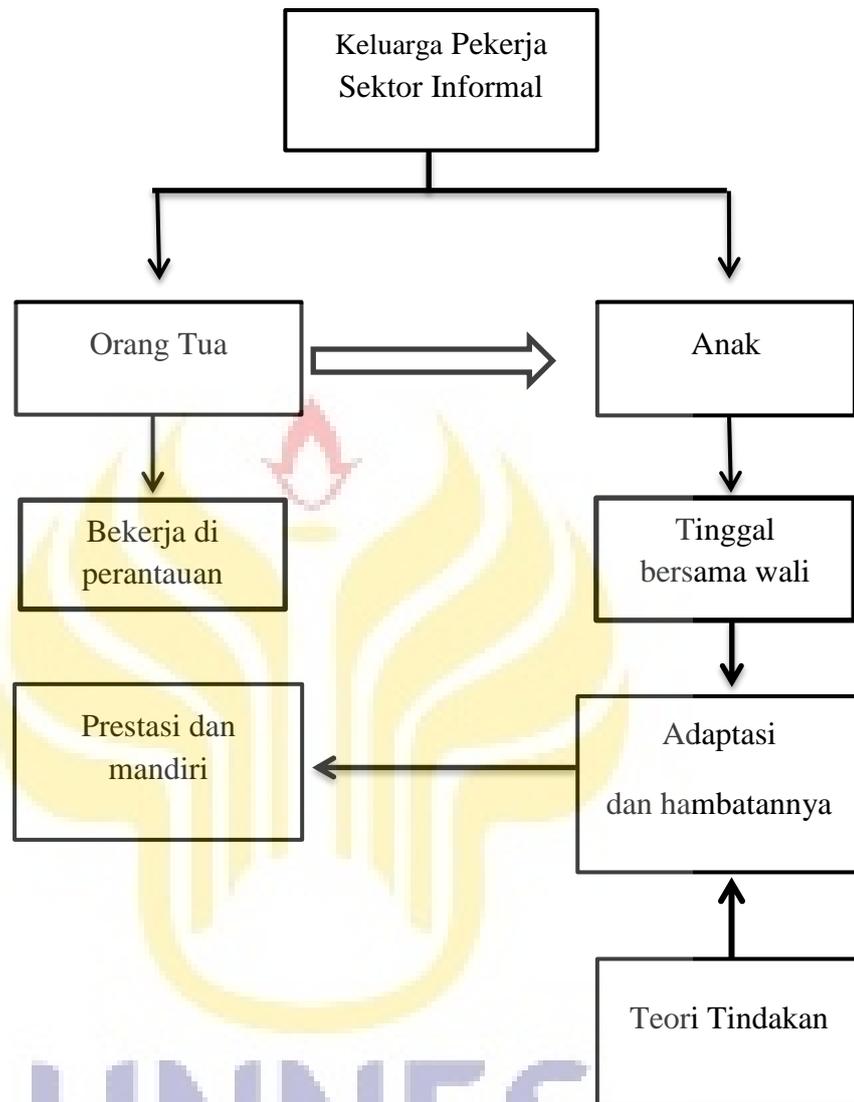
Menurut Max Weber (dalam Narwoko dan Suyanto, 2004: 19) empat jenis tindakan sosial yang diutarakan adalah merupakan tipe ideal dan jarang bisa ditemukan dalam kenyataan. Tetapi lepas dari soal

itu, apa yang hendak disampaikan Weber adalah bahwa tindakan sosial apapun wujudnya hanya dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan itu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan-hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berpikir dalam adaptasi anak dari para pekerja di sektor informal yang tinggal terpisah dengan orang tua dapat digambarkan sebagai berikut:

Keluarga pekerja sektor informal terdiri dari orang tua dan anak. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka orang tua harus bekerja dan memilih bekerja di perantauan. Setelah orang tua bekerja di perantauan, anak harus tinggal terpisah dan akhirnya diasuh oleh wali. Kondisi yang berubah setelah tinggal terpisah dengan orang tua, kemudian membuat anak belajar beradaptasi. Dalam proses adaptasinya, anak mengalami beberapa hambatan. Proses adaptasi yang anak lakukan ternyata berpengaruh pada tingkat kemandirian dan prestasi anak. Proses adaptasi serta hambatan yang dialami anak dapat dikaji dengan teori tindakan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian mengenai adaptasi anak pekerja sektor informal yang tinggal secara terpisah dengan orang tua maka dapat diambil simpulan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Anak-anak dari orang tua pekerja sektor informal yang tidak tinggal bersama dengan orang tua mencoba beradaptasi dengan segala perubahan kondisi tanpa orang tua. Adaptasi tersebut dilakukan agar dapat *survive* tanpa kehadiran orangtua. Proses adaptasi yang baik memengaruhi tingkat prestasi dan kemandirian anak. Dari semua tindakan dalam proses adaptasi anak, ada yang dilakukan berdasarkan tujuan, nilai, kebiasaan, maupun emosi. Hal tersebut sesuai dengan tindakan sosial menurut Max Weber (dalam Habermas, 2006). Dalam proses adaptasinya, anak juga mendapatkan motivasi yang lebih setelah berinteraksi dengan lingkungan. Ketika dapat beradaptasi dengan baik, maka kesempatan untuk berprestasi semakin luas.
2. Hambatan dalam adaptasi anak:
 - a. Hambatan internal muncul dari dalam diri anak berupa emosional. Perasaan malu dan ragu ketika memulai proses adaptasi menjadi hambatan awal anak.

b. Hambatan eksternal yang muncul dari pergaulan dengan teman yang mengarah pada hal negatif, ketergantungan terhadap penggunaan *gadget*, respon negatif masyarakat, serta kurangnya partisipasi aktif keluarga.

B. Saran

1. Bagi orang tua, tidak menyerahkan sepenuhnya pengurusan anak pada wali. Tetap ada kontrol terhadap anak secara lebih intens karena anak tetap membutuhkan sosok orang tua kandung. Lakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan anak.
2. Bagi wali, posisikan diri sebagai orang tua ke-dua bagi anak. Baiknya, penuhi kebutuhan anak tidak hanya fisik, tetapi juga psikis.
3. Bagi anak, agar dapat beradaptasi sosial dengan baik anak perlu pro aktif dan memanfaatkan peluang, sebaiknya bersikap terbuka kepada orang tua dan wali tentang semua hal agar tidak salah mengambil langkah dan dapat menghadapi hambatan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dronkers, Jaap. 1999. The Effects of Parental Conflicts and Divorce on the Well-Being of Pupils in Dutch Secondary Education. *European Sociological Review*, Volume: 15, No: 2, 1999. dalam <http://esr.oxfordjournals.org/>
- Giddens, Anthony, dkk. 2005. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Habermas, Jurgen. 2006. *Teori Tindakan Komunikatif 1 Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haviland, William A. 1985. *Antropologi Jilid 2*. Terjemahan R. G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus Maladi. 2014. Strategi Adaptasi PKL Kota Semarang: Kajian Tentang Tindakan Sosial. *Jurnal Komunitas*, Volume: 6, No: 1, 2014. dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2938/pdf>
- Kartasapoetra, G., dan Hartini. 2007. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kumalasari, Fani., dan Latifah Nur A. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume: 1, No: 1, 2012. dalam <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/33>
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narwoko, J.Dwi., & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.

- Otto, Sarah Brauner. 2009. Schools, Schooling and Children's Support of Their Ageing Parents in Rural Nepal. *Cambridge Journal*, Volume: 29, No: 07. 2009. dalam http://journals.cambridge.org/abstract_S0144686X09008575
- Pratini, S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta Studing.
- Rifa'i, Ahmad., dan Catharina Tri A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Setianingsih, Eko., dkk. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Volume: 3, No: 1, 2006. dalam <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/689/552>
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Tubs and Moss Ss. 1996. *Human Communication*. Penerjemah: Deddy Mulyana. Prinsip-prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wisnuwardani, Dyah P. 2015. "Kurangnya Perhatian Orangtua Hambat Perkembangan Otak Anak" dalam <http://health.liputan6.com/read/2380059/kurangnya-perhatian-orangtua-hambat-perkembangan-otak-anak> diakses pada 13 Februari 2016.